JoEMS
Journal of Education and Management Studies
Vol. 8, No. 1, Februari 2025 Hal. 32 - 39
*e-ISSN: **2654-5209***

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren An-Najah Denanyar Jombang

Muhammad Jalu Bagas Putra*, Khotim Fadhli
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
*Email: shurbukohwa98@gmail.com

ABSTRACT
This study aims to analyze the influence of peer conformity and a consumptive lifestyle on the consumptive behavior of students at An-Najah Islamic Boarding School, Denanyar, Jombang. A quantitative approach with an ex post facto design was employed. The study sample consisted of 115 students selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS version 27.0. The findings indicate that peer conformity significantly influences students' consumptive behavior, as they tend to follow the consumption patterns of their social groups. Additionally, a consumptive lifestyle contributes to students' tendency to engage in excessive consumption, including purchasing non-essential goods. This study provides insights into consumptive behavior in an Islamic boarding school environment, which traditionally emphasizes simplicity. The findings can serve as a basis for school administrators to develop financial education programs that promote mindful consumption and reinforce the values of modest living among students.

***Keywords**: Consumptive Behaviour, Peer Conformity, Lifestyle, Students, Islamic Boarding School*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konformitas teman sebaya dan gaya hidup konsumtif terhadap perilaku konsumtif santri di Pondok Pesantren An-Najah Denanyar Jombang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain ex post facto. Sampel penelitian terdiri dari 115 santri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 27.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif santri, di mana santri cenderung mengikuti pola konsumsi kelompoknya. Selain itu, gaya hidup konsumtif juga berkontribusi terhadap kecenderungan santri dalam melakukan konsumsi berlebihan, termasuk untuk barang yang bukan kebutuhan utama. Penelitian ini memberikan wawasan tentang perilaku konsumtif di lingkungan pesantren, yang umumnya berorientasi pada nilai kesederhanaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengelola pesantren untuk menyusun program edukasi finansial yang menanamkan kesadaran konsumsi bijak serta memperkuat nilai-nilai sederhana dalam kehidupan santri.

***Kata Kunci**: Perilaku Konsumtif, Konformitas Teman Sebaya, Gaya Hidup, Santri, Pesantren.*

PENDAHULUAN
Perilaku konsumtif menjadi fenomena yang semakin menarik perhatian dalam studi perilaku konsumen di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif di kalangan santri Pondok Pesantren, dengan menyoroti peran konformitas teman sebaya dan gaya hidup konsumtif sebagai dua faktor utama. Perilaku konsumtif, yang didefinisikan sebagai kecenderungan untuk mengonsumsi barang melebihi kebutuhan dasar, telah berkembang menjadi suatu isu sosial yang signifikan, berpengaruh terhadap pola pengeluaran dan kualitas hidup individu (Amaliah, 2021).

Penelitian ini di latar belakangi oleh meningkatnya tingkat konsumsi barang-barang yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan, namun lebih pada keinginan sosial atau emosional. Fenomena konsumsi

©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

berlebihan atau pembelian impulsif, yang cenderung tidak rasional, sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti peran teman sebaya, tekanan sosial, dan pengaruh gaya hidup. Dalam hal ini, konformitas teman sebaya menjadi faktor yang mendominasi dalam menentukan perilaku konsumtif, terutama di kalangan kelompok yang terikat dalam norma-norma sosial yang kuat, seperti santri yang hidup dalam komunitas pesantren. Sebagaimana diungkapkan oleh Ramayanti (2021), konformitas teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif individu, yang menciptakan pola konsumsi yang lebih mengutamakan kepatuhan terhadap norma kelompok daripada kebutuhan pribadi.

Kebutuhan sekunder seseorang bisa berubah tergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup juga mengakibatkan perbedaan pengalokasian pendapatan yang diperolehnya (Fadhli & Fahimah, 2021). Dengan kata lain, gaya hidup turut mempengaruhi pola konsumsi yang tidak hanya didasarkan pada kebutuhan dasar, melainkan juga pada keinginan untuk mengikuti tren atau norma sosial tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh konformitas teman sebaya dan gaya hidup konsumtif terhadap perilaku konsumtif di kalangan santri Pondok Pesantren An-Najah Denanyar Jombang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif pada kalangan santri, khususnya melalui lensa konformitas teman sebaya dan gaya hidup konsumtif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan temuan yang berguna bagi pengembangan strategi pemasaran yang lebih sensitif terhadap dinamika sosial di komunitas pesantren, serta dapat memberikan wawasan bagi pengelola pesantren dalam membentuk perilaku konsumsi yang lebih sehat di kalangan santri.

Secara metodologi, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian terdiri dari 100 santri Pondok Pesantren An-Najah Denanyar Jombang, yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari dua skala utama: skala konformitas teman sebaya dan skala gaya hidup konsumtif. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel independen (konformitas teman sebaya dan gaya hidup konsumtif) dan variabel dependen (perilaku konsumtif).

Penelitian ini memiliki signifikansi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai perilaku konsumtif, dengan fokus pada konteks sosial keagamaan, yang jarang dijadikan objek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana konformitas sosial dan gaya hidup konsumtif dapat membentuk pola konsumsi dalam komunitas pesantren, yang merupakan komunitas yang memiliki norma-norma sosial yang kental. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak pesantren untuk merancang program-program edukasi yang dapat mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan dan lebih fokus pada pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai sederhana dan kedisiplinan finansial.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor konformitas teman sebaya dan gaya hidup konsumtif memainkan peran penting dalam memengaruhi perilaku konsumtif. Ramayanti (2021) menemukan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif santri, dengan 91,1% perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh konformitas tersebut. Dezianti & Hidayati (2021) juga menemukan bahwa konformitas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, khususnya di kalangan generasi milenial. Namun, meskipun penelitian-penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, masih ada celah penelitian yang belum sepenuhnya terungkap, yaitu bagaimana kedua faktor ini berinteraksi di dalam konteks pesantren yang memiliki struktur sosial yang berbeda dibandingkan dengan populasi umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dan memberikan kontribusi bagi literatur yang ada mengenai perilaku konsumtif dalam komunitas yang lebih terstruktur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental ex post facto untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel yang telah terjadi di masa lalu. Desain penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen tanpa melakukan manipulasi variabel (Syahrizal & Jailani, 2023). Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengamati dan menganalisis data yang telah ada untuk menggali pengaruh variabel tertentu terhadap perilaku konsumtif santri.

Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren An-Najah Yayasan Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang berjumlah 420 orang, terdiri dari 160 santri putra dan 260 santri putri. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* atau *judgement sampling* berdasarkan pertimbangan

tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Suryani & Hendryadi, 2016). Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, sampel yang diambil dari populasi 160 santri putra adalah 114 responden (Sa'adah, 2021)

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada santri, yang berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat konformitas teman sebaya, gaya hidup hedonis, dan perilaku konsumtif. Data sekunder diperoleh dari literatur terkait, studi sebelumnya, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonis, serta satu variabel dependen, yaitu perilaku konsumtif. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang skor dari 1 hingga 4, yang menggambarkan tingkat persetujuan responden.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel konformitas teman sebaya (X1) diukur berdasarkan indikator kekompakan kelompok, kesepakatan kelompok, ukuran kelompok, dan keterikatan (Sears, 1991). Gaya Hidup Hedonis (X2) diukur berdasarkan indikator perilaku belanja, keluarga, diri sendiri, dan isu sosial (Zakia et al., 2022). Perilaku Konsumtif (Y) diukur berdasarkan indikator pembelian impulsif, pembelian tidak rasional, dan pemborosan (Lina & Rosyid, 1997).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh konformitas teman sebaya dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif santri di Pondok Pesantren An-Najah Denanyar Jombang. Hasil yang disajikan berupa data kuantitatif yang dihimpun melalui instrumen kuesioner, yang mencakup variabel-variabel seperti konformitas teman sebaya, gaya hidup, dan perilaku konsumtif. Setiap variabel dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yang tepat, seperti uji validitas, reliabilitas, serta analisis regresi linier berganda. Tabel dan grafik yang disertakan dalam hasil ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami data yang telah dianalisis, serta memberikan efisiensi dalam penafsiran hasil penelitian.

Setelah hasil penelitian dijelaskan, bagian pembahasan akan dilanjutkan untuk menginterpretasikan temuan-temuan yang telah diperoleh. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan makna yang lebih dalam mengenai hasil penelitian, serta membahas manfaat dari temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, pembahasan juga akan memperbandingkan hasil penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya untuk melihat kesesuaian atau perbedaan hasil yang ditemukan, serta implikasi dari perbandingan tersebut. Sub-bab ini diharapkan dapat menyajikan refleksi yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan teori dan praktik di masa depan.

Hasil

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Distribusi usia responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 15-20 tahun, dengan jumlah 60 orang atau 52,2% dari total responden. Sementara itu, 42 responden (36,5%) berusia kurang dari 15 tahun, dan 13 responden (11,3%) berusia lebih dari 20 tahun. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan usia:

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Distribusi kelas responden dalam penelitian ini menunjukkan variasi yang cukup merata di beberapa kelas. Kelas 5 MDAN memiliki jumlah responden terbanyak, yakni 23 orang (20% dari total responden), diikuti oleh kelas 4 MDAN dengan 22 orang (19,1%). Sementara itu, kelas 3A MDAN mencatatkan 20 responden (17,4%) dan kelas 3B MDAN sebanyak 17 orang (14,8%). Kelas Takhasus memiliki jumlah responden paling sedikit, yakni 6 orang (5,2%).

Analisis Deskriptif Variabel Konformitas Teman Sebaya

Berdasarkan data yang dihimpun, indikator dengan skor rata-rata tertinggi pada variabel konformitas adalah pada indikator kekompakan kelompok (X1.1), dengan nilai rata-rata 3,03. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa cukup puas dengan tingkat kekompakan dalam kelompok mereka. Namun, indikator dengan skor rata-rata terendah adalah X1.4 yang menunjukkan adanya ketidaksepakatan dalam tingkat kekompakan kelompok.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Konformitas Teman Sebaya (X1)

Indikator	Item	Jawaban	N	Skor Total	Rata-rata
Kekompakan	X1.1	3.03	115	349	3.03
Kesepakatan	X1.5	2.87	115	330	2.87
Ukuran Kelompok	X1.7	3.08	115	354	3.08
Keterikatan	X1.10	2.82	115	324	2.82

Sumber: Data SPSS 27 diolah penulis 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gaya Hidup (X2)

Indikator	Item	Jawaban	N	Skor Total	Rata-rata
Belanja	X2.1	3.10	115	357	3.10
Keluarga	X2.4	3.43	115	395	3.43
Diri Sendiri	X2.5	2.57	115	295	2.57

Sumber: Data SPSS 27 diolah penulis 2024

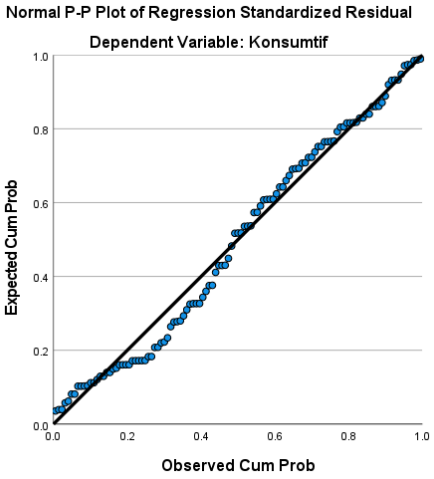

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data SPSS 27 diolah penulis 2024

Analisis Deskriptif Variabel Gaya Hidup

Data penelitian juga menunjukkan bahwa gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumtif santri. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah pengeluaran untuk keluarga (X2.4) dengan nilai rata-rata 3,43. Sementara itu, indikator dengan skor rata-rata terendah adalah pengeluaran untuk diri sendiri (X2.5) dengan rata-rata 2,57. Ini mengindikasikan bahwa santri lebih cenderung mengutamakan kebutuhan keluarga daripada pengeluaran untuk diri mereka sendiri.

Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah terkait uji normalitas, dan hasil uji model regresi tersebut layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Konformitas terhadap Perilaku Konsumtif

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	615.671	17	36.216	3.475
Linearity	424.623	1	424.623	40.744
Deviation from Linearity	191.048	16	11.941	1.146

Sumber: Data SPSS 27 diolah penulis 2024

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	538.496	16	33.656	3.031
Linearity	410.091	1	410.091	36.936
Deviation from Linearity	128.405	15	8.560	0.771

Sumber: Data SPSS 27 diolah penulis 2024

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Konformitas	0.579	1.728
Gaya Hidup	0.579	1.728

Sumber: Data SPSS 27 diolah penulis 2024

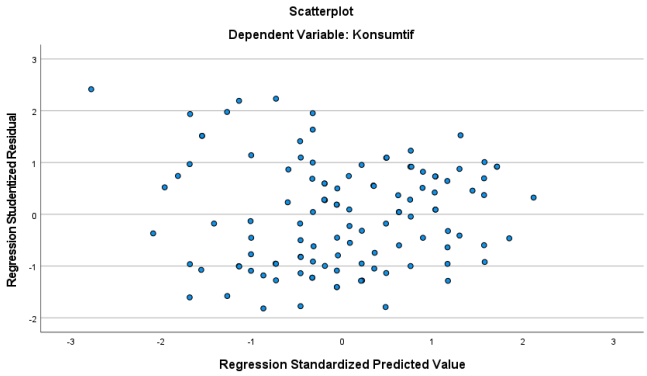

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data SPSS 27 diolah penulis 2024

Nilai signifikansi (Sig.) untuk *deviation from linearity* variabel konformitas adalah 0.326, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak terdapat deviasi signifikan dari linearitas. Untuk variabel gaya hidup nilai signifikansi (Sig.) pada *deviation from linearity* adalah 0.706, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel konsumtif dan gaya hidup juga tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari pola linear. Berdasarkan hasil uji, hubungan antara konformitas dan perilaku konsumtif serta gaya hidup dan perilaku konsumtif menunjukkan linearitas yang signifikan.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel konformitas dan gaya hidup masing-masing sebesar 1,728, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik plot pada gambar 2, terlihat bahwa titik data tersebar acak tanpa pola yang jelas, yang menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$Y=a+b1X1+b2X2+e$

$Y= 14,531+ 0,284X1+0,289X2$

Berdasarkan tabel 6, berikut adalah interpretasi untuk setiap komponen model regresi. Pertama, konstanta dengan nilai 14,531, yang berarti jika variabel konformitas dan gaya hidup bernilai 0, maka nilai prediksi untuk perilaku konsumtif adalah 14,531. Selanjutnya pada variabel konformitas (X1), terdapat nilai koefisien 0,284. Hal ini berarti jika konformitas mengalami peningkatan sebesar satu poin, maka nilai perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 0,284, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai signifikansi 0,002 menunjukkan bahwa pengaruh konformitas terhadap variabel dependen signifikan. Pada variabel aya Hidup (X2), terdapat nilai koefisien 0,289. Artinya, jika gaya hidup meningkat sebesar satu poin, maka nilai perilaku konsumtif juga akan meningkat sebesar 0,289, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai signifikansi 0,005 menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap variabel dependen juga signifikan.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Constant	14.531		5.942	0.000
Konformitas	0.284	0.320	3.101	0.002
Gaya Hidup	0.289	0.295	2.857	0.005

Sumber: Data SPSS 27 diolah penulis 2024

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	506.281	2	253.141	25.307	0.000
Residual	1120.293	112	10.003		
Total	1626.574	114			

Sumber: Data SPSS 27 diolah penulis 2024

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.558	0.311	0.299	3.163

Sumber: Data SPSS 27 diolah penulis 2024

Uji F

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai F hitung sebesar 25,307 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel konformitas dan gaya hidup secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Uji T

Berdasarkan tabel 6, baik konformitas (X1) maupun gaya hidup (X2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai t hitung masing-masing sebesar 3,101 dan 2,857, yang lebih besar dari t tabel 1,980. Nilai signifikansi keduanya juga lebih kecil dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 31,1% variasi dalam perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh variabel konformitas dan gaya hidup, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil penelitian, konformitas teman sebaya terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif santri di Pondok Pesantren An-Najah Denanyar Jombang. Hasil uji T menunjukkan nilai T hitung sebesar 3,101, yang lebih besar dari T tabel 1,645, dengan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mempertegas bahwa teman sebaya memegang peran penting dalam membentuk pola konsumsi individu. Penemuan ini sejalan dengan teori konformitas sosial yang diajukan oleh Asch dalam (Mori & Arai, 2010) yang menunjukkan bahwa individu cenderung mengikuti pola yang ada di kelompok sosial mereka untuk memperoleh penerimaan dan pengakuan.

Kekompakan kelompok, kesepakatan kelompok, ukuran kelompok, dan keterikatan terhadap penilaian bebas merupakan indikator yang mempengaruhi konformitas dalam penelitian ini. Hal ini konsisten dengan penelitian Perdana & Mujiasih (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas dalam suatu kelompok, semakin besar kecenderungan perilaku konsumtif individu. Pada penelitian ini, santri yang merasa terikat dengan kelompoknya lebih cenderung mengikut pada tren konsumsi yang berkembang dalam kelompok tersebut, meskipun barang yang dibeli mungkin bukan kebutuhan mendesak.

Temuan ini juga mengkonfirmasi penelitian Ramayanti (2021), yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya mempengaruhi perilaku konsumtif, terutama pada kelompok remaja yang tengah mencari identitas diri. Dengan demikian, penting untuk mempertimbangkan pengaruh konformitas teman sebaya dalam merancang program edukasi mengenai pengelolaan keuangan yang sehat, yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada nilai-nilai kesederhanaan yang perlu ditanamkan pada santri di pesantren.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif juga terindikasi signifikan dalam penelitian ini. Hasil uji T menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki nilai T hitung sebesar 2,857, lebih besar dari T tabel sebesar 1,980, dengan signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengkonfirmasi teori gaya hidup konsumtif yang dikemukakan oleh Siti (Dezianti & Hidayati, 2021), yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonistik dapat mendorong perilaku konsumtif, terutama di kalangan generasi muda yang mencari identitas diri melalui konsumsi barang yang sedang tren.

Gaya hidup santri yang mengutamakan status sosial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mereka lebih terdorong untuk membeli barang-barang yang sedang populer untuk mempertahankan citra sosial.

Penemuan ini juga sejalan dengan penelitian Abavi et al. (2023), yang menunjukkan bahwa gaya hidup hedonistik memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa. Pengaruh gaya hidup yang mengutamakan konsumerisme ini bisa jadi datang dari faktor luar pesantren, seperti tekanan sosial atau pengaruh media sosial yang menampilkan gaya hidup konsumtif sebagai simbol status.

Penting bagi pesantren untuk memberikan pendidikan mengenai pengelolaan keuangan yang bijak dan penguatan nilai kesederhanaan, agar santri dapat menghindari godaan untuk mengikuti tren yang tidak mendesak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Abavi et al. (2023), yang menunjukkan bahwa gaya hidup modern cenderung mendorong perilaku konsumtif yang tidak terencana, sehingga perlu adanya pendidikan yang memadai untuk mengelola keuangan secara rasional dan bertanggung jawab.

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil uji F menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Dengan nilai F hitung sebesar 25,307 dan signifikansi 0,000, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara kedua faktor ini memperkuat dorongan untuk mengikuti tren konsumsi. Hal ini menggambarkan bagaimana faktor sosial (teman sebaya) dan faktor internal (gaya hidup) dapat bekerja bersama untuk membentuk perilaku konsumtif yang lebih kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febriyanty & Faizin (2022), yang menunjukkan bahwa gaya hidup dan konformitas teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Keterkaitan antara kedua faktor ini menunjukkan bahwa santri yang memiliki gaya hidup konsumtif dan berada dalam kelompok yang juga menerapkan gaya hidup serupa, lebih mudah dipengaruhi untuk membeli barang-barang yang sedang tren. Penelitian oleh Hasibuan et al. (2023) juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa gaya hidup dan konformitas teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian tersebut menyoroti bahwa meskipun terdapat nilai-nilai kesederhanaan dalam prinsip ekonomi Islam yang diajarkan, masih banyak mahasiswa yang terpengaruh oleh gaya hidup dan konformitas teman sebaya yang cenderung konsumtif.

Berdasarkan temuan ini, penting bagi pihak pesantren untuk memperkuat pendidikan mengenai kesederhanaan dan pengelolaan keuangan yang bijak. Pengaruh kuat dari gaya hidup dan teman sebaya menunjukkan bahwa edukasi yang memadai tentang nilai-nilai keuangan dan gaya hidup sehat perlu diberikan agar santri dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana dan terhindar dari perilaku konsumtif yang tidak rasional.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif santri, di mana mereka cenderung meniru pola konsumsi kelompoknya. Selain itu, gaya hidup yang modern dan materialistis juga mendorong perilaku konsumtif, meskipun pesantren mengajarkan kesederhanaan. Interaksi antara konformitas teman sebaya dan gaya hidup semakin memperkuat pola konsumsi santri.

Meskipun memberikan wawasan tentang faktor yang mempengaruhi konsumsi santri, penelitian ini terbatas pada satu pesantren. Studi lebih lanjut disarankan untuk memperluas cakupan dan mempertimbangkan faktor lain, seperti keluarga dan media sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan pesantren dalam membentuk pola konsumsi yang lebih bijaksana.

DAFTAR RUJUKAN

Abavi, B. K., Mahmudin, R., & Sanjaya, V. F. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Dedikasi Untuk Negeri*, *1*(2). https://doi.org/10.36269/jdn.v1i2.1310

Amaliah, N. D. (2021). *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Hedonis Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Konsumtif (Survei pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi)*.

Dezianti, D. A. N., & Hidayati, F. (2021). Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. *Journal of Psychological Science and Profession*, *5*(2), 151. https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i2.28913

Fadhli, K., & Fahimah, D. A. N. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal Education and Development*, *9*(3), 118–124.

Febriyanty, N., & Faizin, M. (2022). Pengaruh Gaya Hidup, Konformitas Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z di Kota Madiun. *Jurnal Ekonomi Syariah Vol*, *7*(2).

Hasibuan, I. K., Harahap, I., & Nasution, J. (2023). Pengaruh Iklan, Konformitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Menurut Etika Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam UINSU). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, *4*(2), 545–559. https://doi.org/10.36987/jumsi.v4i2.4302

Mori, K., & Arai, M. (2010). No need to fake it: Reproduction of the Asch experiment without confederates. *International Journal of Psychology*, *45*(5), 390–397.

Perdana, P. I., & Mujiasih, E. (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Membeli Pakaian Pada Mahasiswi Angkatan 2016 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, *6*(4), 195–208. https://doi.org/10.14710/empati.2017.20031

Ramayanti, I. (2021). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Santri Asrama Ar-Roudloh Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung Banyuwangi. Diss. INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI.

Sa'adah, L. (2021). *STATISTIK INFERENSIAL*. jombang: LPPM UNIVERSITAS KH. A. WAHAB HASBULLAH.

Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *1*(1), 13–23. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49